



Nonton Bareng Film *Muhammad The Messenger of God*: Strategi Meningkatkan Pengetahuan Sejarah Nabi di SDN Malati

Muhammad Fajri¹, Netipoom Langkawiket², Sayyidah Khodijah³,
 Egi Sukma Baihaki⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra^{1,2,3,4}

Abstrak

Kata Kunci: Generasi Alpha, Sejarah Nabi, *Muhammad the Messenger of God*

Keywords: Generation Alpha, History of the Prophet, *Muhammad the Messenger of God*,

Perkembangan teknologi adalah hal yang terjadi di setiap tempat terutama media sosial menjadi sumber informasi yang paling mudah digapai melalui gawai, generasi alpha menjadi konsumen yang paling tinggi dalam mengonsumsi media sosial. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* nonton bareng film *Muhammad The Messenger of God* bertujuan untuk membantu anak SDN Malati Desa Cibodas dalam proses pembentukan karakter yang dialami generasi alpha dalam era globalisasi dan tontonan yang beragam dari media sosial dengan lebih mengenal sosok Nabi Muhammad bukan hanya sebagai tokoh penting dalam agama yang harus diyakini namun sebagai tokoh yang harus diteladani. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif didapati bahwa dengan nonton bareng film *Muhammad The Messenger of God* dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak SDN Malati Desa Cibodas mengenai siapa sosok Nabi Muhammad dan keteladanan yang dapat dicontoh dari hidupnya.

Article History

Received Okt, 13, 2025

Accepted Nov, 4, 2025

Abstract

The development of technology is a phenomenon that occurs everywhere, with social media being the most accessible source of information through digital devices. Generation Alpha has become the highest consumer of social media content. With *Participatory Action Research* The communal viewing of the film *Muhammad The Messenger of God* aims to assist students of SDN Malati in Cibodas Village in the character-building process, particularly as they navigate the diverse media landscape in the era of globalization. This initiative seeks to introduce them to the figure of Prophet Muhammad, not only as a significant religious figure to be believed in but also as a role model to be emulated. By using a qualitative approach, it was found that watching the film *Muhammad The Messenger of God* together could increase the knowledge of the children of SDN Malati, Cibodas Village, regarding who the Prophet Muhammad was and the exemplary character that can be emulated from his life.

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

 This work is licensed under a Creative Commons 4.0 International License Attribution-ShareAlike

ISSN 2776-2564



Corresponding to the Author: Egi Sukma Baihaki. Email: egisukmabaihaki@sadra.ac.id.
 STAI Sadra, Jl. Lebak Bulus 2, no.2. Cilandak Barat, Cilandak, Jakarta Selatan 12430.

This is an Open Access article distributed under the terms of the
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite: Fajri, Muhammad, Netipoom Langkawiket, Sayyidah Khodijah, dan Egi Sukma Baihaki. "Nonton Bareng Film Muhammad Rasulullah: Strategi Meningkatkan Pengetahuan Sejarah Nabi Di SDN Malati : Strategi Meningkatkan Pengetahuan Sejarah Nabi Di SDN Malati". *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 2 (9 November 2025): 151-159. Diakses 9 November 2025.
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/1330>.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi adalah hal yang terjadi dalam peradaban manusia dan merupakan hal yang tidak bisa dihindari bagi manusia di belahan dunia mana pun (Sunardi et al., 2024). majunya teknologi juga sebagai indikasi akan perkembangan ilmu pengetahuan manusia sampai mana manusia bisa berinovasi dan menemukan penemuan-penemuan untuk memudahkan hidup manusia. Salah satu produk dari perkembangan teknologi adalah gawai dan media sosial yang sangat amat mudah dijangkau oleh semua kalangan. Sebagaimana inovasi dan teknologi pada umumnya tentu memiliki tujuan yang baik, namun segala sesuatu adalah alat yang bisa memiliki dampak positif maupun negatif, salah satu dampak dari bermedia sosial yang signifikan terutama terhadap anak adalah dalam kemampuan untuk berkomunikasi anak terhadap orang lain secara langsung maupun melewati gawai (Istiyanto, 2016).

Perkembangan teknologi juga harus dibarengi dengan kemampuan literasi digital terutama terhadap anak-anak dalam masa perkembangannya di aspek akademis, sosial serta psikologi (Sunardi et al., 2025). Ketiga aspek ini adalah yang berpengaruh sangat signifikan dalam masa pertumbuhan anak dan dipengaruhi oleh teknologi, maka dari itu kemampuan literasi dalam dunia digital memiliki peran yang sangat penting. Penguasaan terhadap literasi digital bertujuan agar terhindar dari perbuatan yang tidak senonoh dalam bersosial media dan dalam menggunakan teknologi (Wahid dkk., 2023).

Pada tahun 2022 Indonesia termasuk dalam 10 negara terbesar penggunaan media sosial di dunia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Gading Perkasa dan Glori K. Wadrianto yang dilansir dari Kompas. Bahwasanya sebanyak 5 miliar orang di dunia menggunakan internet atau sebanyak 63% dari populasi penduduk dunia menurut PBB, jenis situs dan aplikasi yang paling sering digunakan di internet adalah aplikasi pesan atau *chat* dan jejaring sosial. Negara pertama yang paling sering menggunakan internet per hari adalah Filipina (10 jam 23 menit) dan Indonesia menempati posisi kesepuluh (8 jam 8 menit) (Perkasa & Wadrianto, 2022). Data ini menjelaskan bahwasanya di Indonesia teknologi terutama media sosial memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan sehari-hari terutama terhadap ketiga aspek di atas yang telah dipaparkan.

Pada era globalisasi yang di mana teknologi berkembang pesat dan konsumsi media sosial terdapat pada skala yang tinggi terhadap penduduk Indonesia, generasi *alpha* (anak-anak yang lahir pada tahun 2010-2025), mereka juga merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi (Sunardi, 2019). teknologi memberi pengaruh besar terhadap perkembangan generasi *alpha* serta dalam perkembangan literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (Purnama, 2018).

Sedangkan Kemendikbud memaparkan data berdasarkan hasil dari indeks Aktivitas Literas Membaca (Alibaca) di Indonesia terdapat 24 provinsi dan satu provinsi sangat rendah (Muflihin & Makhshun, 2020) bahwasanya Indonesia

termasuk sebagai 10 negara yang paling sering mengonsumsi media sosial atau menggunakan teknologi namun memiliki angka literasi yang sangat rendah bahkan di daerah mayoritas yang ada di Indonesia. Generasi alpha juga memiliki kedekatan atau menggunakan teknologi yang sangat sering dengan mengakses media-media sosial untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara audio maupun visual. Dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan teknologi atau gawai terutama dalam kalangan anak-anak usia sekolah dasar adalah ketika kebebasan didapatkan oleh sang pengguna karena kurangnya bimbingan orang tua, seperti adanya *game online* yang dapat diakses secara bebas atau lebih buruknya pornografi (Istiyanto, 2016).

Konten-konten yang tersedia di platform seperti *youtube* memberikan informasi yang paling banyak kepada anak-anak melalui audio dan visual. Berbagai jenis tayangan di *youtube* dari dalam negeri maupun luar negeri berjenis kartun maupun non kartun seperti *vlog (video blog)*, lagu anak-anak, pencarian bakat, ataupun *variety show* (Herawaty dkk., 2022). Maka dari itu penggunaan gawai yang digunakan oleh anak-anak terutama pada generasi alpha seperti dari aplikasi *youtube* tidak sepenuhnya baik, dan setiap tontonan memiliki pengaruh yang besar dalam berbagai aspek pada masa perkembangan anak.

Anak-anak pada usia dini lebih menikmati pembelajaran yang bersifat menyenangkan, salah satunya melalui metode nonton. Menonton merupakan teknik yang penting dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Selain itu, metode ini juga menjadi hal yang sangat digemari terutama generasi alpha yang gemar mengonsumsi media sosial. Pentingnya mengetahui *sīrah nabawīyah* membantu mereka mengenal para tokoh pahlawan Islam serta meneladani akhlak dan sifat-sifat mulia mereka (Dewi & Sholikah, 2019; Yunita, 2023). Yang paling penting, pembelajaran agama Islam menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, metode nonton bareng dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar, membuat mereka lebih bersemangat, serta mempermudah pemahaman tentang sifat-sifat baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi solusi dengan tingginya angka anak-anak terutama generasi alpha dalam mengonsumsi media sosial dan menonton tontonan yang beragam serta tontonan yang tidak selalu pantas untuk mereka.

Mempelajari sejarah, khususnya sirah nabawiyah, sangat penting bagi anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan. Dengan mengenalkan kisah para Nabi dan Rasul, anak dapat mengenal sosok-sosok agung yang memiliki nilai keimanan tinggi. Kisah-kisah tersebut mengandung pondasi penting seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan dakwah, yang dapat memperkuat jiwa anak. Sebagai umat Islam, kita tidak hanya perlu mengetahui dan meyakini kisah-kisah tersebut, tetapi juga mengambil pelajaran serta meneladannya. Pembelajaran ini membantu membentuk kepribadian anak secara menyeluruh melalui pengembangan aspek kejiwaan, kecerdasan, pemikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, usia dini adalah waktu yang tepat untuk mengenalkan perjalanan hidup para nabi dan menanamkan keteladanan mereka (Hijriyani, 2018).

Berbagai poin penting memperlihatkan pentingnya pengajaran *sīrah nabawīyah* dilakukan terutama dalam masa perkembangan anak yang sedang dalam proses pembentukan karakter dari berbagai aspek mulai dari psikologi, akademis, maupun sosial. Pemanfaatan media digital terutama tontonan bisa menjadi sarana untuk mengenalkan sejarah nabi dan memberikan stimulus kepada anak-anak untuk mengenal nabi melalui tontonan di saat kondisi masyarakat lebih menggemari film dan video sebagai media hiburan atau edukasi (Syaifullah dkk., 2019; Arif & Romelah, 2023; Azizah dkk., 2023; Faza dkk., 2024). Di harapkan selain mampu mengenal nabi melalui tontonan pada akhirnya bisa meneladani dan mengambil pelajaran berharga dari film sejarah nabi (Silva dkk., 2021).

Desa Cibodas merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Keberadaannya yang mudah diakses dari perkotaan namun jauh karena Desa Cibodas merupakan desa paling ujung di Kecamatan Jonggol, menjadikan Desa yang turut merasakan dampak kemajuan teknologi informasi, akan tetapi tidak secepat yang dirasakan masyarakat perkotaan, meski masyarakatnya belum memiliki kesiapan yang mumpuni dalam menghadapinya dan kurangnya pendidikan literasi digital. Akibatnya, anak menjadi yang paling merasakan dampak perubahan yang terjadi. Berbagai fenomena pun timbul, karena proses adaptasi yang tidak dibarengi dengan penanaman iman dan takwa yang baik pada anak serta pendidikan literasi digital yang kurang. Hal tersebut kemudian menjadi fokus utama penulis dalam pengabdian kali ini. KKN STAI Sadra Jakarta berupaya mengadakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan cara nonton bareng yang dapat membentuk lingkungan Desa Cibodas sebagai penunjang iman dan takwa anak-anak di Desa Cibodas.

Salah satu Sekolah Dasar di Desa Cibodas yaitu SDN Malati menjadi tempat yang kita jangkau dan tempat pelaksanaan nonton bareng, di sekolah ini kita juga menjadi tenaga pengajar dan mengemban berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, serta murid di SDN Malati kurang mendalam dalam mendapatkan Pendidikan Agama Islam. Pengajaran PAI di sekolah ini kebanyakan mencakup mengenai fikih dan tidak dijelaskan secara mendalam tentang hakikat dari setiap amalan-amalan dalam Islam. Terutama kurangnya pengetahuan tentang Nabi Muhammad atau *sīrah nabawīyah* mengakibatkan kurangnya pengetahuan anak-anak di SDN Malati dalam mengenal sosok Nabi Muhammad sehingga tidak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter sebagai anak-anak islami yang sedang dalam proses pertumbuhan baik pembentukan karakter.

Anak-anak di SDN Malati Desa Cibodas juga setelah dilakukan survey hampir setiap anak memiliki gawai dan media sosial seperti *youtube*, *tiktok*, *instagram*, dan *snack video*. Aplikasi ini menjadi aplikasi atau sumber informasi yang mereka konsumsi sehari-hari dan memiliki angka yang cukup tinggi setidaknya 6 jam perhari. Sumber informasi yang mereka dapatkan mengenai Nabi Muhammad secara formal juga hanya didapatkan di sekolah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, di TPQ mereka hanya melakukan latihan baca dan tulis Al-Qur'an.

Sebelum nonton bareng tim penulis melakukan survey mengenai pengetahuan dasar tentang *sīrah nabawīyah* seperti pertanyaan tentang anggota keluarga dari Nabi Muhammad. Anak-anak kelas 4, 5, dan 6 menjadi target audiens dan tidak sedikit yang salah dalam menjawab pertanyaan seperti siapa nama anak dari Nabi Muhammad, sebagian menjawab Abdul, Muthalib, dan jawaban salah lainnya. Dikta anak kelas 5 menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban Abdul ketika ditanya siapakah anak dari Nabi Muhammad, Abay menjawab Muthalib. Beberapa pertanyaan sederhana mengenai keluarga Nabi Muhammad dijawab dengan keliru oleh anak-anak di SDN Malati Desa Cibodas. Maka dari itu, karena keterbatasan pengetahuan anak-anak mengenai Nabi Muhammad dan tingginya angka penggunaan media sosial di masa perkembangannya dan pertumbuhannya serta pembentukan karakter pada usia mereka, kita melaksanakan program nonton bareng film "*Muhammad: The Messenger of God*" untuk menjadi sarana meningkatkan pengetahuan dalam pembentukan karakter anak-anak di SDN Malati Desa Cibodas.

Metode

Secara umum, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah metode Participatory Action Research (PAR) (Suwendi dkk., 2022). Melalui metode PAR, peneliti melakukan

perencanaan persiapan, dilanjutkan dengan oberservasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi. KKN di Desa Cibodas dilaksanakan selama 43 hari yang terhitung dari tanggal 06 Januari—17 Februari 2025. Pelaksanaan kegiatan nonton bareng (nobar) dilakukan pada hari kamis 13 Februari 2025 dari pukul 10.00-12.00 WIB di ruang kelas 3 dan 4 SD Negeri Malati. Peserta kegiatan nonton bareng (nobar) adalah siswa kelas 3-6 dengan jumlah keseluruhannya adalah 123 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan survei yang dilakukan kepada seluruh siswa. Sebelum kegiatan nonton bareng (nobar), seluruh peserta diberikan kertas survei yang berisi beberapa pertanyaan untuk diisi, kertas tersebut berisi 2 bagan kanan dan kiri, bagan kanan diisi sebelum kegiatan nonton bareng (nobar), dan bagan kiri diisi setelah kegiatan nonton bareng (nobar) dilakukan. Kemudian di akhir nonton bareng, para peserta diberikan beberapa kuis seputar film sebagai bentuk apresiasi dan pengukur pengetahuan yang didapat dari film tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN (Kuliah Kerja Nyata), berbagai program telah terlaksana sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di tengah masyarakat. Salah satu program unggulan sekaligus yang menjadi fokus pembahasan pada tulisan ini adalah program nonton bareng film *Muhammad: The Messenger of God* yang diselenggarakan di SD Negeri Malati.



Gambar 1. Proses Nonton Bareng

Film tersebut memiliki durasi asli sepanjang 178 menit (hampir 3 jam) lalu dipotong menjadi 42 menit dengan mengambil beberapa adegan yang dirasa perlu untuk diperlihatkan, pemangkasan film dilakukan dengan beberapa alasan, di antaranya: penyesuaian dengan daya tahan anak-anak, penyesuaian dengan waktu pelaksanaan kegiatan, pemilihan adegan sesuai umur, dan fokus pada inti cerita. Adapun pemilihan film tersebut adalah karena visualisasi film yang kuat, alur cerita yang emosional dan menyentuh, mampu menghidupkan karakter dan peristiwa, serta produksi dengan kualitas tinggi sehingga film ini layak dan memudahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang sejarah nabi. Pada bab ini akan dibahas tentang hasil dan analisis program kegiatan nonton bareng (nobar) yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sejarah nabi, sebagai berikut:

Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Partisipasi dan antusiasme dari siswa adalah salah satu indikator penentu keberhasilan sebuah program. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jumlah

siswa yang ikut serta dalam program ini adalah 123 siswa dari kelas 3-4 SD (Tabel 1). Jumlah tersebut sudah mewakili sebagian besar dari siswa SD Negeri Malati, dan cukup menunjukkan antusiasme yang kuat dalam mengikuti program nonton bareng yang diselenggarakan.

Tabel 1. Jumlah Siswa SDN Malati yang Mengikuti Nobar

Kelas	Jumlah
Kelas 3	31 siswa
Kelas 4	30 siswa
Kelas 5	34 siswa
Kelas 6	28 siswa
Total	123 siswa

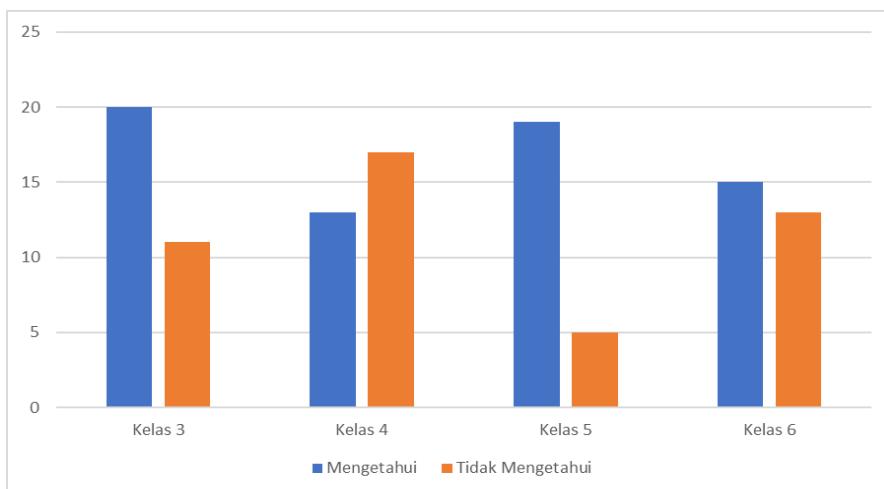
Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa siswa, ini adalah kegiatan nonton bareng (nobar) pertama mereka, meskipun sebelumnya pernah dilakukan di kelas masing-masing bersama salah satu guru, namun ini adalah kegiatan nonton bareng (nobar) pertama yang melibatkan hampir semua siswa di SDN Malati. Selain itu, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga mobilisasi siswa mudah dilakukan.



Gambar 2. Antusiasme Siswa Menjawab Kuis

Peningkatan Pemahaman Sejarah Nabi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum menonton film, dari total 123 siswa kelas 3-6 SD, sebanyak 77 siswa (62,6%) telah mengetahui tentang Nabi Muhammad, sementara 46 siswa (37,4%) belum mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki pemahaman awal tentang Nabi Muhammad saw, meskipun masih terdapat sebagian yang belum mengetahuinya. Mayoritas siswa yang telah mengetahui seputar Nabi Muhammad mengakui bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari bangku sekolah, sedangkan sisanya mendapatkannya melalui pendidikan orang tua, buku, dan internet.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Siswa Tentang Nabi Muhammad

Setelah kegiatan nonton bareng (nobar) dilakukan, mayoritas siswa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait sejarah nabi melalui antusiasme siswa dalam menjawab kuis seputar film yang diadakan pasca kegiatan nonton bareng (nobar). Sebanyak 98% siswa menyatakan bahwa ia tertarik untuk belajar tentang sejarah nabi setelah menonton film tersebut. Beberapa siswa juga menuliskan bagaimana perasaan dan pelajaran yang didapat setelah menonton film, ada yang merasakan keagungan, senang hingga perasaan sedih karena melihat bagaimana perjuangan Rasulullah selama hidupnya.

Efektivitas Nonton Bareng Sebagai Sebuah Metode

Kegiatan nonton bareng (nobar) yang menjadikan film sebagai medianya menjadi salah satu metode yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang sejarah, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dan familiar dengan media visual. Berdasarkan hasil survei, 115 siswa atau 93.5% dari total keseluruhan siswa mengakui bahwa dengan nonton bareng film sejarah seperti ini dapat membantu mereka lebih mudah dalam memahami tentang sejarah Nabi Muhammad saw. Bahkan beberapa anak menuliskan langkah apa yang akan dilakukan setelah mengetahui lebih banyak tentang sejarah nabi, di antara mereka ada yang menuliskan ingin mencontoh atau meneladani sifat-sifat nabi, lebih banyak belajar sejarah, dan sebagainya.

Tantangan dan Evaluasi Kegiatan

Meskipun program ini terlaksana dengan baik dan lancar, ada beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan, di antaranya: 1) sebagian kecil siswa yang kurang fokus dalam menyimak film lalu mengganggu fokus perhatian siswa lain, 2) pelaksanaan kegiatan nonton bareng (nobar) yang dilakukan di siang hari sehingga visualisasi film kurang terpancar secara jelas karena cahaya matahari yang masuk, dan 3) kondisi tempat pelaksanaan kegiatan nonton bareng (nobar) yang kurang mendukung (sempit) menyebabkan keterbatasan kenyamanan bagi siswa.

Sebagai evaluasi dari tantangan-tantangan di atas adalah perlu adanya strategi untuk meningkatkan perhatian para siswa, misalnya dengan pengarahan lebih awal ataupun sesi interaktif di tengah pemutaran film, sehingga fokus siswa tetap terjaga. Selain itu, penting juga untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan nonton bareng (nobar), misalnya dapat dilakukan di aula sekolah juga mengatur pencahayaan film dengan menggunakan tirai atau memilih waktu yang lebih sesuai,

di pagi ataupun sore hari.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan nonton bareng film *Muhammad The Messenger of God* memberikan banyak dampak dan manfaat bagi siswa SD Negeri Malati, di antaranya adalah: 1) peningkatan pengetahuan sejarah nabi, dari kuis setelah kegiatan nonton bareng (nobar) dan hasil survei yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan nonton bareng (nobar) dilakukan, 2) meningkatkan minat belajar sejarah, 98% siswa menyatakan ketertarikan untuk mengetahui secara mendalam tentang sejarah nabi, dan 3) penguatan nilai dan keteladanan, film tersebut terbukti dapat menjadi salah satu media yang inspiratif dalam membentuk karakter siswa.

Kesimpulan

Kegiatan nonton bareng film *Muhammad: The Messenger of God* di SDN Malati berhasil menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Nabi Muhammad saw. Antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis media visual dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa SD. Melalui kegiatan nonton bareng melalui sarana film bisa diajak untuk lebih menikmati pembelajaran sejarah nabi. Keterlibatan dan dukungan masyarakat terutama lembaga pendidikan (sekolah) dan orang tua menjadi penting untuk memaksimalkan kegiatan nonton bareng. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti gangguan konsentrasi siswa, keterbatasan tempat, dan pencahayaan yang kurang mendukung, hal ini bisa diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang di masa mendatang. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membangun minat belajar sejarah serta menanamkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad saw kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Arif, M., & Romelah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Media Film Kisah Nabi di SMPIT NIQ Bunguran Timur-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 56–60. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13876>.
- Azizah, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Pelajaran Tarikh Islam Melalui Youtube Tentang Nabi Muhammad SAW di Thawalib Padang. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 69–77. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.vii4.474>.
- Dewi, M. K., & Sholikah, M. (2019). Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sirah Nabawiyah pada Anak Usia Dini. *International Proceeding of ICCESS. International Conference of Education and Social Science*, Nganjuk.
- Faza, M. M., Faiz, R., & Sajidin. (2024). The Efektivitas Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Keagamaan Generasi Muda: Studi Kasus di Masyarakat Pedesaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1–11.
- Herawaty, N., Lukitowati, S., Sunyata, L., Varanida, D., & Olifiani, L. P. (2022). Edukasi Mengenai Tayangan Anak dan Pentingnya Pendampingan Anak dalam Menonton melalui Seminar dan Konten Audio Visual Berbasis Media Sosial. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), 1–8.
- Hijriyani, Y. S. (2018). Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq dalam Pembelajaran

- Sirah Nabawiyah bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 47–60.
- Istiyanto, S. B. (2016). Telepon Genggam dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.36>.
- Muflihin, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Perkasa, G., & Wadrianto, G. K. (2022, September 7). *10 Negara Paling Kecanduan Internet dan Medsos di Dunia, Indonesia?* KOMPAS.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/07/141417520/10-negara-paling-kecanduan-internet-dan-medsos-di-dunia-indonesia>.
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1. <http://conference.iaialhikmah.ac.id>.
- Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.21093/bjpe.v1i1.3135>.
- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global”. *At-Tadbir*, 3(1), 370693.
- Sunardi, S., Halimatuzzahrah, H., Zulfa, E., & Fadli, H. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Integrasi Antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Modern di MA Darussalimin NW Sengkol Mantang. *Jurnal Mahasantri*, 5(2), 60–67.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>.
- Suwendi, S., Basir, Abd., & Wahyudi, J. (Ed.). (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Syaifullah, H., Maspupah, H. Y. N., & Alfina, M. I. (2019). Penanaman Akhlak Sejak Dini Melalui Penayangan Film Sejarah Sahabat Nabi di TPA Islamic Centre Pondok Pucung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5454>
- Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.98>
- Yunita, R. (2023). Dampak Menonton Televisi Terhadap Pertumbuhan Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5296–5303.